

**ANALISA SARANA DAN PRASARANA
PELABUHAN SRI TANJUNG GELAM
KABUPATEN KARIMUN**

Ricki Saputra

Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Karimun, Indonesia.
Email: rickis815@gmail.com

Abstract

Sea transportation modes or ferry transportation are important in driving economic activity. Therefore safe, comfortable and economical Transportation is the hope of all elements of society. To do Port activities such as Passenger departures, passenger boarding, loading and unloading or where the ship rests, then we need and adequate facility and infrastructure. As for the pupose of this research is Analyzing Port Facilities Sri Tanjung Gelam District Karimun and Analyze Port Infrastructure Sri Tanjung Gelam District Karimun.

Keywords : Analysis, Port Facilities, Port Activities.

Abstrak

Moda transportasi laut atau angkutan penyeberangan menjadi hal penting dalam mendorong kegiatan perekonomian. Oleh sebab itu Transportasi yang aman, nyaman dan ekonomis menjadi harapan bagi seluruh elemen masyarakat. Untuk melakukan aktivitas kepelabuhanan seperti keberangkatan penumpang, turun naik penumpang, bongkar muat atau tempat kapal bersandar, maka dibutuhkan suatu sarana dan prasarana yang memadai. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Menganalisa Sarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun dan Menganalisa Prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun.

Kata kunci : Analisis, Fasilitas Pelabuhan, Aktivitas Pelabuhan.

I. PENDAHULUAN

Pelabuhan merupakan suatu wilayah yang terdiri atas daratan, perairan dengan batas tertentu sebagai tempat untuk melakukan kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai tempat untuk bersandar kapal, berlabuhnya kapal, naik atau turunnya penumpang dan bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda. (PP Nomor 69 Tahun 2001). Secara umum tingkat kemajuan perekonomian suatu daerah dipengaruhi oleh

kemajuan sistem transportasi khususnya transportasi laut sebagai tulang punggung perdagangan dunia dalam mendorong timbulnya globalisasi, karena hampir 80% perdagangan dunia ditransfer lewat laut atau seaborne trade (Supriyono, 2010). Salah satu infrastruktur utama dalam sistem transportasi laut adalah pelabuhan sebagai pintu gerbang ekonomi suatu daerah yang keberadaannya akan memberi pengaruh besar suatu daerah untuk dapat berkembang.

Moda transportasi laut atau angkutan penyeberangan menjadi hal penting dalam mendorong kegiatan perekonomian. Oleh sebab itu Transportasi yang aman, nyaman dan ekonomis menjadi harapan bagi seluruh elemen masyarakat. Untuk melakukan aktivitas kepelabuhanan seperti keberangkatan penumpang, turun naik penumpang, bongkar muat atau tempat kapal bersandar, maka dibutuhkan suatu sarana dan prasarana yang memadai.

Pelabuhan Sri Tanjung Gelam merupakan salah satu pintu gerbang perhubungan laut di Kabupaten Karimun yang melayani arus penumpang dan barang yang berasal dari pulau-pulau disekitarnya ataupun sebaliknya. Pelabuhan Sri Tanjung Gelam merupakan salah satu fasilitas/komponen transportasi laut yang sangat berarti bagi perkembangan perekonomian dan taraf hidup penduduk di Pulau Karimun Besar dan sekitarnya. Potensi sumber daya alam yang ada di daerah ini nampaknya akan terus mengalami perkembangan yang tentunya akan memberikan dampak pada peningkatan arus penumpang melalui laut.

Bagi Kabupaten Karimun, Pelabuhan Sri Tanjung Gelam adalah pelabuhan yang melayani antar pulau. Pelabuhan ini sangat diandalkan dalam mendukung perkembangan perdagangan di Karimun. Namun yang terjadi pada kondisi eksisting saat ini Pelabuhan Sri Tanjung Gelam tidak dapat menampung pergerakan laju barang dan penumpang yang terus meningkat setiap tahun. Skala pelayanan barang dan penumpang belum memenuhi standar Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 53 Tahun 2002. Saat ini batas kawasan Pelabuhan Sri Tanjung Gelam dan lingkungan sekitarnya serta akses menuju pelabuhan masih kurang memadai. Beberapa fasilitas pelabuhan belum sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 53 Tahun 2002 karena belum tersedia. Selain itu masih terdapat fasilitas yang rusak dan perlu pemeliharaan dan perbaikan, hal ini dapat dilihat pada kursi ruang tunggu, kondisi loket yang tidak kecil, dan ruang gerak sempit. Hal ini akan mengganggu kegiatan kepelabuhanan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?
2. Bagaimanakah Prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?
3. Bagaimanakah Analisa sarana dan prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?
2. Bagaimanakah Prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?

3. Bagaimanakah Analisa sarana dan prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah;

1. Menganalisa Sarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?
2. Menganalisa Prasarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun?

II. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori sarana dan prasarana melalui sebuah studi kasus. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah sarana dan prasarana. Indikator variabel sarana meliputi barang yang bergerak dan berfungsi untuk kelancaran kegiatan pelabuhan. Sedangkan indikator variabel prasarana membahas elemen pelayanan pada pelabuhan berdasarkan fungsi pengguna pelabuhan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Meleong (2007), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, dan keadaan pelabuhan saat ini.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti, maka teknik analisa data bersifat triangulasi. Metode analisis yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan metode triangulasi waktu, triangulasi teori, dan triangulasi metodologi, yang dilanjutkan dengan proses analisis dan menghasilkan sebuah sintesis. Metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data (Moleong 2007).

Triangulasi pada penelitian ini (Moleong,2007);

- 1) Triangulasi data, data primer subyek di dukung data sekunder
- 2) Triangulasi Teori yaitu berbagai teori untuk mendukung dan menjelaskan data
- 3) Triangulasi metode, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, serta analisis intra kasus untuk menganalisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Sarana Pelabuhan Sri Tanjung Gelam Kabupaten Karimun

Fungsi yang penting dari suatu sistem pelabuhan adalah meliputi pengertian prasarana dan sistem transportasi, yaitu pelabuhan adalah suatu lingkungan kerja yang terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas berlabuh dan bertambatnya kapal, guna terselenggaranya proses bongkar muat barang dan naik turun penumpang dari suatu moda transportasi laut ke transportasi lainnya dan sebaliknya. Pengertian sarana dalam sistem transportasi laut meliputi pengertian berbagai jenis kapal sesuai dengan fungsi kapal masing-masing, sehingga pelayanan tambatan/dermaga untuk berlabuhnya kapal juga disesuaikan dengan fungsi dan jenis kapal yang ada.

Sarana pelabuhan adalah kapal-kapal telah, sedang dan akan melakukan operasi dipelabuhan. Selain dimensi kapal, karakteristik kapal seperti tipe kapal dan fungsinya akan berpengaruh pada pelabuhan yang akan di rencanakan. Agar aktivitas pelabuhan berjalan lancar, maka pelabuhan dilengkapi dengan berbagai sarana untuk pelayanan kapal seperti: Kapal, dermaga, rute yang telah ditetapkan, gudang, akses ke system pengangkutan barang dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sarana

adalah fasilitas yang tersedia pada pelabuhan, jumlah kapal yang melayani dan rute pelayaran yang berlaku pada Pelabuhan Sri Tanjung Gelam.

Pelabuhan Sri Tanjung Gelam merupakan salah satu pelabuhan penumpang antar pulau yang berada di Kabupaten Karimun. Sebagai salah satu pelabuhan penumpang, pelabuhan Sri Tanjung Gelam merupakan pelabuhan yang menjadi pusat berbagai kegiatan baik ekonomi maupun sosial yang menghubungkan antara beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan Moro, Kecamatan Kundur, Kecamatan Kundur Utara, Kecamatan Kundur Barat, Kecamatan Buru dan Kecamatan Belat.

Karena merupakan pelabuhan penumpang, maka setiap hari pelabuhan ini dipadati oleh para pengunjung baik yang berasal dari pulau maupun dari Tanjung Balai Karimun yang ingin pergi ke luar daerah. Berdasarkan data dari Badan Usaha Pelabuhan (BUP), adapun jumlah penumpang di pelabuhan Sri Tanjung Gelam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penumpang di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam

No	Hari	Jumlah Penumpang
1.	hari biasa	100 orang
2.	hari libur tertentu	100 orang
3.	hari libur lebaran	100 - 2000 orang
Total jumlah penumpang dalam satu bulan		1.000 orang

Sumber: Badan Usaha Pelabuhan (BUP)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penumpang di pelabuhan Sri Tanjung Gelam yaitu sebanyak 900 orang perhari dimana penumpang ini terdiri dari para pekerja, pedagang, anak sekolah, maupun penumpang biasa. Jumlah penumpang di Sri Tanjung Gelam akan mengalami peningkatan pada hari-hari tertentu seperti pada hujung minggu dan hari libur nasional. Jumlah penumpang bisa mengalami peningkatan hingga mencapai dua kali lipat dari hari biasanya.

Untuk melayani penumpang, maka pelabuhan Sri Tanjung Gelam menyediakan alat transportasi laut berupa kapal feri. Kapal feri merupakan sebuah kapal yang digunakan untuk jarak yang lebih dekat. Kapal feri ini mengangkut penumpang dengan tujuan antar pulau seperti Selat Beliah, Moro, Buru, Tanjung Batu, dan pulau-pulau kecil lainnya dengan jadwal yang cukup padat. Adapun rute kapal di pelabuhan Sri Tanjung Gelam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rute Kapal di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam

No.	Rute Kapal	Nama Pelabuhan	Jarak Tempuh
1.	Tanjung Balai– Selat Beliah	Pelabuhan Tanjung Maqom	20 menit
2.	Tanjung Balai-Kp.Asam-Bunut-Belat-Tanjung Berlian	Pelabuhan Tanjung Berlian	30 menit
3.	Tanjung Balai-Penyalai-Tanjung Batu	Pelabuhan Tanjung Batu	45 menit
4.	Tanjung Balai-Pulau Parit-Pangkalan Balai-Tanjung Batu Kecil-Kandis-Buru	Pelabuhan Buru	1 jam
5.	Tanjung Balai-Buru-Moro	Pelabuhan Seroja	1,5 jam

Sumber: Badan Usaha Pelabuhan (BUP)

Selain itu ada beberapa nama-nama agen beserta kapal yang ada di pelabuhan Sri Tanjung Gelam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Agen kapal Pelabuhan Sri Tanjung Gelam

No.	Nama Agen	Nama Kapal	Jumlah Kapal
1.	PT. Satria Abadi	3. Satria Exp 89	buah
		IV. Satria 1688	buah
		M. Satria	buah
		3. Satria Express	buah
		3. Satria Exp 6688	buah

Terra Joan Jaya	3. Terra Joan Jaya	buah
	3. Terra Joan	buah
	3. Mutiara Terra	buah
Tatu Indah Permai	IV. Asia Permai	buah
	IV. Solop Indah	buah
	IV. Ocean Asia	buah
	SB. Verando Indah 5	buah
	3. Vista Berlian 2	buah
	3. Caroline Express	buah
4. Tuta Bahari Sentosa	IV. Karimun	buah
	IV. Karomah II	buah
	IV. Karomah III	buah
	IV. Buru Indah	buah
	IV. Bunga Jaya	buah
5. Tamar Romindo Indah	3. Sun Ricko	buah
	3. Seatech	buah
	3. Terubuk Exp	buah
Total jumlah kapal		3 buah

Sumber: Survei Lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa terdapat 5 agen yang menyediakan berbagai jenis kapal feri. Jumlah keseluruhan kapal feri yang tersedia adalah sebanyak 23 kapal. Masing-masing kapal dapat mengangkut sekitar 50 penumpang dalam satu kali perjalanan. Adapun jadwal keberangkatan kapal dalam satu hari berjumlah 49 keberangkatan kapal setiap setengah jam kapal feri berangkat dari pagi hingga sore hari. Dengan jumlah kapal yang tersedia dan jumlah penumpang yang dapat diangkut maka dapat dihitung jumlah penumpang yang dapat di bawa dalam satu hari yaitu :

$$\text{Jumlah penumpang yang diangkut/hari} = \text{Jumlah kapal} \times \text{Jumlah penumpang yang diangkut/kapal}$$

Sumber: Undang-undang No.17 tahun 2008 Tentang Pelayaran

Maka $23 \times 50 = 1150$ orang. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah kapal penumpang sudah memadai dengan jumlah penumpang yang diangkut.

Tujuan dari pembangunan Pelabuhan Sri Tanjung Gelam adalah untuk mendapatkan kawasan perairan yang relati; luas dengan kedalaman laut yang cukup ditinjau dari tingkatan pasang surut air laut sehingga dapat menjadi tempat berlindung kapal-kapal dan lokasi didarat serta fasilitas-fasilitasnya guna menunjukkan perdagangan dan lalu lintas muatan, maka pelabuhan diciptakan sebagai titik sentra (simpul) yang memungkinkan perpindahan muatan dan penumpang, dimana kapal-kapal dapat berlabuh dan bersandar untuk kemudian melkaskan bongkar muat ke dermaga yang mempunyai kedalaman dan lebar yang cukup sehingga kapal aman untuk berlayar.

Sarana pelabuhan diantaranya adalah fasiltas-fasilitas yang terdapat pada pelabuhan untuk melancarkan tugas-tugasnya ditinjau dari segi berhasil tidaknya melaksanakan pelayanan arus barang dan penumpang. Sebagaimana pengertian sistem pelabuhan menurut PP No 61 tahun 2009, maka pelabuhan mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang harus dilengkapi. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sarana untuk dianalisa adalah sebagai berikut :

2. Sarana utama untuk wilayah daratan

a) Apron dermaga

Apron adalah daerah yang terletak antara sisi dermaga dan sisi depan gudang dimana terdapat pengalihan kegiatan angkutan laut (kapal) ke kegiatan angkutan darat (kereta api, truk, dsb). Dermaga adalah suatu bangunan pelabuhan yang digunakan untuk merapat dan menambat kapal yangmelakukan bongkar muat barang dan menaik-turunkan penumpang. Dimensi dermaga didasarkan pada jenis dan ukuran kapal yang merapat dan bertambat pada dermaga tersebut. Dalam pertimbangan ukuran dermaga harus berdasarkan pada ukuran-ukuran minimal sehingga kapal dapat bertambat atau meninggalkan dermaga maupun melakukan bongkar muat barang dengan aman, cepat

dan lancar. Di belakang dermaga terdapat halaman cukup luas. Di dalam dermaga ini terdapat apron, gudang transit, tempat bongkar muat barang dan jalan. Apron adalah daerah yang terletak antara sisi dermaga dan sisi depan gudang dimana terdapat pengalihan kegiatan angkutan laut (kapal) ke kegiatan angkutan darat (kereta api, truk, dsb). Gudang transit digunakan untuk menyimpan barang sebaelum bisa diangkut oleh kapal, atau setelah dibongkar dari kapal dan menunggu pengangkutan barang ke daerah yang dituju.

Apron adalah halaman diatas dermaga yang terbentang dari sisi muka dermaga sampai sampai gudang laut atau lapangan penumpukan terbuka. Apron digunakan untuk menempatkan barang yang akan dinaikkan di kapal atau barang yang baru saja diturunkan dari kapal. Bentuk apron tergantung pada jenis muatan, apakah barang potongan, curah atau peti kemas. Lebar apron tergantung pada fasilitas yang ditempatkan di atasnya, seperti jalang untuk truk atau kereta api, kran, alat pengangkut lainnya seperti forklift, kran mobil, gerobak yang di tarik traktor, dan sebagainya. Biasanya lebar apron adalah 15 – 25 m.

Dermaga dapat di bedakan menjadi dua tipe yaitu wharf atau quai dan jetty atau pier atau jembatan. Pelabuhan Sri Tanjung Gelam memiliki bentuk dermaga segi panjang dan dua sisi untuk kapal merapat, juga digunakan sisi depan untuk kapal merapat. Adapun jenis dermaga yang terdapat di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam adalah dermaga yang menjorok (tegak lurus) dengan garis pantai. Dermaga ini dikenal dengan sebutan Jetty/Pier atau jembatan. *Pier* adalah dermaga yang dibangun denganmembentuk sudut terhadap garis pantia. Pier dapat digunakan untuk merapat kapal pada satu sisi atau kedua sisinya. Pier berbentuk jari lebih efesien karena dapat digunakan untuk merapat kapal pada kedua sisinya untuk panjang dermaga yang sama.

Perairan diantara dua pier yang berdampingan disebut slip. Namun dermaga di pelabuhan tersebut tidak terdapat kawasan penampung barang penumpang atau tempat penyimpanan barang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1. Dermaga Apron Pelabuhan Sri Tanjung Gelam



IV. KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana yang ada di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam terbagi dalam 2, yaitu:
 - a. Sarana yang terdiri dari Dermaga, Kawasan perkantoran, Area parker, Pemadam kebakaran, Instalasi air bersih dan Listrik, Ruang Tunggu, Tempat Penjualan Tiket, Jaringan air limbah, Drainase, Tempat Sampah, Kawasan perdagangan
 - b. Prasarana yaitu Ruang Kesehatan, Ruang ibu menyusui, Pelayanan Air Bersih, Pelayanan Pas Pelabuhan, Mushola, Toilet dan Pelayanan Kursi Roda

- c. Sarana dan Prasarana yang dimiliki pelabuhan Sri Tanjung Gelam baik di perairan maupun di daratan sudah sesuai dengan PP No. 61 Tahun 2009 tentang pengelolaan pelabuhan.
2. Sarana yang tersedia sekarang, di Pelabuhan Sri Tanjung Gelam baik dermaga dan lapangan penumpukan perlu dilakukan pengembangan prasarana pelabuhan untuk mengantisipasi penambahan arus kapal dan penumpang dimasa mendatang pada tahun 2020, 2025 dan 2030.
3. Lokasi pelabuhan Sri Tanjung Gelam sudah baik karena aksesibilitas pelabuhan ini terhubung dengan jalan utama, dan berada pada pusat kota dan padat penduduk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Adris.A.Putra¹, Susanti Djalante. Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Haluoleo Kendari, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Media Engineering* Vol.6 No.1, Januari 2016 (433-4) ISSN: 2087-9334. Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan
- Gurning dan Budiyanto (2007), *Manajemen Bisnis Pelabuhan*. PT Andhika Prasetya Ekawahana, Surabaya
- Jinca. 2011. *Transportasi Laut Indonesia, Analisis Sistem dan Studi Kasus*. Brilian Internasional, Surabaya
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung

Oki Endrata Wijaya. Tahun 2016. Tesis. Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga pada Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung

Profile Pelabuhan Sri Tanjung Gelam. 2005. Dinas Perhubungan

Suranto, 2004. Manajemen Operasional Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Serta Prosedur Impor Barang, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Uma, Sekaran. 2011. Research Methods for business Edisi I and 2. Salemba Empat. Jakarta

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. PT Gramedia Pustaka Utama . Jakarta

Triatmodjo.B. 2009. *Perencanaan Pelabuhan*. Beta Offset. Yogyakarta

Talley, W. K. 2007. Port Performance: An Economics Perspective. In: Brooks, M. R. and Cullinane, K. (Eds). Devolution, Port Governance and Port Performance, Research in Transportation Economics. 17, 499-516. London: Elsevier

Sumber lain-lain;

PP Nomor 69 Tahun 2001 tentang Pelabuhan

Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 53 Tahun 2002

Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2009 tentang Kepelabuhanan